

Lampiran 4

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU BALITA TENTANG *STUNTING* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAREGBEG KABUPATEN CIAMIS TAHUN 2019

Ade Nita Haerunnisa
NIM. 1540116022

Abstrak

Permasalahan gizi tidak hanya akan mengganggu perkembangan fisik dan mengancam kesehatan anak, namun juga dapat menyebabkan kemiskinan. Pertumbuhan otak anak yang kurang gizi tidak akan optimal (Damayanti, 2018). Tujuan penelitian ini adalah Gambaran Pengetahuan Ibu Balita tentang *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2019. Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri, masyarakat, peneliti selanjutnya dan instansi kesehatan (Puskesmas). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *deskriptif*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis sebanyak 2734 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis bulan Januari 2019. Hasil penelitian diketahui hampir sebagian responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 41 orang (42,7%), sebagian kecil dengan pengetahuan baik sebanyak 29 orang (30,2%) dan pengetahuan cukup sebanyak 26 orang (27,1%). Kesimpulan berdasarkan Pengetahuan Ibu balita tentang *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2019 dari 96 orang bahwa hampir sebagian responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 41 orang (42,7%), sebagian kecil dengan pengetahuan baik sebanyak 29 orang (30,2%) dan pengetahuan cukup sebanyak 26 orang (27,1%). Saran untuk puskesmas dapat meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan yang berhubungan dengan standar pelayanan penanganan masalah gizi pada balita, selain itu penyuluhan sebaiknya rutin dilakukan oleh petugas kesehatan setempat maksimal 1 bulan sekali termasuk dalam kegiatan posyandu untuk memberikan informasi tentang kesehatan dan masalah kesehatan yang sedang terjadi di masyarakat. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan pola hidup yang sehat.

Kata Kunci : *Stunting*, Ibu, Balita

Abstract

Nutrition problems will not only interfere with physical development and threaten children, but can also cause poverty. Brain growth of malnourished children will not be optimum (Damayanti, 2018). The objective of this study is a description of Mother's Toddler's Knowledge of Stunting at the Baregbeg Health Center in Ciamis Regency in 2019. The benefits of this study are for the researchers themselves, the community, subsequent researchers and health agencies (Puskesmas). The type of study used in this study uses descriptive. The population in this study were all mothers who have children under five in the Baregbeg Health Center in Ciamis Regency as many as 2734 people. The sampling technique in this study was mothers who had children under five years old at the Baregbeg health center in Ciamis Regency in January 2019. The results of the study revealed that most of the respondents had less knowledge of 41 people (42.7%), a small proportion with good knowledge of 29 people (30, 2%) and sufficient knowledge of 26 people (27.1%). Conclusions based on the mother's knowledge of stunting at the Baregbeg Health Center, Baregbeg Subdistrict, Ciamis Regency in 2019 from 96 people that almost some respondents had less knowledge of 41 people (42.7%), a small proportion with good knowledge of 29 people (30.2%) and sufficient knowledge of 26 people (27.1%). Suggestions for puskesmas to improve health facilities and infrastructure related to service standards for handling nutrition problems in infants, besides counseling should be routinely carried out by local health workers a maximum of once a month including in posyandu activities to provide information about health and health problems that are happening at the community. So as to increase public knowledge and awareness to implement a healthy lifestyle.

Keywords: Pertuturan, Mother, Toddler

Pendahuluan

Status gizi ibu hamil sangat memengaruhi keadaan kesehatan dan perkembangan janin. Berat lahir rendah disebabkan karena gangguan pertumbuhan sejak dalam kandungan (WHO, 2014). Penelitian di Nepal menunjukkan bahwa bayi dengan berat lahir rendah mempunyai risiko yang lebih tinggi untuk menjadi *stunting* (Paudel, *et al.*, 2012).

Di Indonesia salah satu faktor utama tingginya masalah *stunting* adalah buruknya asupan gizi sejak janin masih dalam kandungan ,baru lahir, sampai anak berusia dua tahun. Kerusakan otak yang tidak dapat lagi diperbaiki adalah salah satu dari penyebab kekurangan gizi pada dua tahun pertama kehidupan. Pada 1.000 hari pertama kehidupan inventasi gizi merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar. Selain kemiskinan

permasalahan gizi juga akan menyebabkan perkembangan fisik yang terganggu serta mengancam kesehatan anak. Kurang gizi pada anak akan mengalami pertumbuhan otak yang tidak optimal (Damayanti, 2018).

Anak dibawah usia lima tahun salah satu kelompok yang berisiko tinggi mengalami gangguan perkembangan fisik apabila ada gangguan gizi (Soetjningsih 2002 dalam Shafwan, Kusnanto dan Fuad 2008). Pada anak umumnya masalah gizi dan kesehatan adalah gizi buruk, gizi kurang, gizi lebih, masalah pendek/*stunting*, anemia, dan karies gigi (Soetardjo, 2011).

Pada tahun 2014 kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas mencatat, berdasarkan *Global Nutrition Report* Indonesia merupakan salahsatu negara yang termasuk ke dalam 17 negara yang mengalami beban ganda permasalahan gizi. Berdasarkan data tersebut 9 juta dari 159 juta anak *stunting* di seluruh dunia, tinggal di Indonesia (Kompas, 2019). Prevalensi *stunting* di Indonesia tahun 2018 berdasarkan riset kesehatan dasar

(Riskesdas) mencapai 37,2 %. Pemantauan Status Gizi Tahun 2016, mencapai 27,5 %, batasan (WHO) <20%. Hal ini menunjukkan pertumbuhan tidak maksimal terhadap anak Indonesia sekitar 8,9 juta, atau 1 dari 3 anak Indonesia mengalami *stunting*. Lebih dari 1/3 anak berusia dibawah 5 tahun di Indonesia tingginya berada dibawah rata-rata (Buku Saku Desa dalam Penanganan *Stunting*, 2017).

Berdasarkan Studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada 10 orang ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas yang ada di kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis pada bulan Januari 2019, melalui metode wawancara kepada ibu yang memiliki balita diketahui bahwa 8 ibu pernah mendengar kata "*stunting*" tetapi tidak mengetahui artinya, sedangkan 2 orang mengatakan baru mendengar *stunting*. Terdapat 4 orang ibu dapat menyebutkan beberapa penyebab *stunting*, bahaya *stunting* bagi pertumbuhan balita dan sebagian ibu mengetahui makanan bergizi untuk balita.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif*. Metode *deskriptif* adalah suatu metode penelitian dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010).

Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis sebanyak 2734 orang. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 96 orang ibu balita.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa kuesioner yang didalamnya menyangkut variabel yang diteliti yaitu mengenai pengetahuan *stunting*. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari objek penelitian yang dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden, responden diminta menjawab sendiri kuesioner tersebut tetapi sebelumnya responden diminta kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian

dengan menandatangani pertanyaan kesediaan menjadi responden (*informed consent*). Cara pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertutup, pertanyaan mengenai variabel responden 30 pertanyaan, nilai untuk jawaban benar memiliki skor 1 sedangkan untuk jawaban salah skor 0.

Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Data

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan kepada ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2019, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Balita tentang *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2019

Kategori	F	%
Baik	29	30,2
Cukup	26	27,1
Kurang	41	42,7
Jumlah	96	100

Tersebut Berdasarkan tabel t diketahui frekuensi pengetahuan hampir sebagian responden adalah

kategori kurang sebanyak 41 orang (42,7%), hampir sebagian responden kategori baik sebanyak 29 orang (30,2%) dan hampir sebagian responden kategori cukup sebanyak 26 orang (27,1%).

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penggabungan dari seluruh pertanyaan menunjukkan bahwa pengetahuan ibu balita tentang *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2019 hampir sebagian responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 41 orang (42,7%).

Pendapat peneliti bahwa pengetahuan responden dipengaruhi oleh faktor internal salah satunya berdasarkan kenyataan dilapangan sebagian besar tingkat pendidikan ibu balita yang sebagian besar berpendidikan SMP sebanyak 48 orang (50%) sehingga dapat mempengaruhi terhadap tingkat pemahaman dan daya ingat atas informasi yang mereka peroleh.

Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh dua faktor diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal salah satunya berdasarkan kenyataan dilapangan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan ibu balita yang sebagian besar berpendidikan SMP sebanyak 48 orang (50%) sehingga dapat mempengaruhi terhadap tingkat pemahaman dan daya ingat atas informasi yang mereka peroleh.

Pengetahuan yang ibu balita hanya sebatas tahu tapi tidak disertai dengan pemahaman yang baik mengenai tanda-tanda dan pencegahan balita mengalami *stunting*, sehingga kesadaran ibu untuk melakukan pencegahan secara dini yang diikuti dengan melakukan pola asuh dan pemenuhan nutrisi yang baik anaknya menjadi kurang.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Depkes (2016), bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari.

Tingkat pendidikan khususnya tingkat pendidikan ibu mempengaruhi derajat kesehatan karena unsur pendidikan ibu dapat berpengaruh pada perencanaan kehamilan yang aman dan seha, pemenuhan gizi dan pola asuh terhadap anaknya.

Sedangkan untuk faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan yaitu berupa informasi yang ibu balita peroleh mengenai *stunting* dari media sangat terbatas, hal ini disebabkan karena pengetahuan yang mereka miliki hanya sebatas tahu tentang *stunting* tapi tidak mengerti apa yang harus dilakukan.

Sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor Internal seperti umur, tingkat pendidikan, pengalaman dan pekerjaan. Sedangkan faktor Eksternal seperti informasi, lingkungan dan sosial budaya (Nursalam dan Siti Pariani, 2009).

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) yang mengatakan bahwa pengetahuan dan pengenalan pada masyarakat dari

pihak terkait merupakan hal yang sangat penting sehingga mendasari terbentuknya tindakan. Pendidikan melalui penyuluhan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perilaku yang positif yang mengikat. Selain itu akses terhadap informasi baik media masa, kampanye, penyuluhan dan sebagainya. Seseorang mempunyai sumber informasi lebih banyak akan mempunyai pengetahuan lebih luas.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengambil kesimpulan bahwa Pengetahuan Ibu balita tentang *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2019 dari 96 orang bahwa hampir sebagian responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 41 orang (42,7%).

Daftar Pustaka

Anugraheni, Hana Sofia dan Marta Irene Kartasurya. (2012). *faktor risiko kejadian stunting pada anak usia 12-36 bulan di kecamatan pati, kabupaten Pati*. Journal of nutrition college, vol.1 no.1
<http://ejournals1.undip.ac.id.pdf>.

- diakses pada tanggal 20 Januari 2019.
- Arisman, MB. (2009). *Gizi dalam daur kehidupan*. EGC: Jakarta
- Arikunto (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi V*. Jakarta : Rineka Cipta
- Destria, Dora. (2010). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pemahaman ibu hamil terhadap pesan Antenatal Care yang terdapat dalam buku KIA*. <http://eprints.undip.ac.id/pdf> diakses pada tanggal 23 Januari 2019
- Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, 2018. *Laporan Indikator proksi Kesehatan Ibu, Anak dan Keluarga Berencana Tahun 2018*. Ciamis
- Fitriani, (2011). Kesehatan reproduksi. Alauddin press: Makassar Fitri. “*Berat lahir sebagai faktor dominan terjadinya stunting pada balita usia 12-59 bulan di Sumatera (analisis riskesdas 2010)*”. Tesis. (Januari 2012). <http://lontar.ui.ac.id/pdf> diakses pada tanggal 20 Januari 2019.
- Fishbein & Aizen, dalam Wiryo, (2004). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta : Sagung
- Herri dan Namora. (2010). *Pengantar psikologi untuk kebidanan*. Cet.II. Kencana : Jakarta.
- IDAI, (2010). *Buku ajar endokrinologi anak*. Badan penerbit IDAI: Jakarta
- Kemenkes RI direktorat bina gizi. (2013). *Rencana kerja pembinaan gizi masyarakat*. <http://gizi.depkes.go.id.pdf> diakses pada tanggal 9 Januari 2019.
- Mardewi, Kadek Wini. (2014). *Kadar seng serum rendah sebagai faktor risiko perawakan pendek pada anak*. Tesis. <http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2019
- Khamzah. (2012). *Segudang keajaiban ASI yang harus anda ketahui*. Flashbooks: Yogyakarta.
- Manary, M.J. & Solomons, N.W, (2008). *Gizi Kesehatan Masyarakat, Gizi dan Perkembangan Anak*. EGC : Oxford.
- Menkes RI, (2010). *Standar antropometri penilaian status gizi anak*. Direktorat bina gizi : Jakarta . <http://gizi.depkes.go.id/pdf> diakses 13 Januari 2019
- Notoatmodjo, (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Proverawati dan Wati. (2011). *Ilmu gizi untuk keperawatan dan gizi kesehatan*. Nuha Medika: Yogyakarta

Puskesmas Baregbeg. (2019).
*Laporan Bulanan Puskesmas
Baregbeg.* Ciamis

Soetjiningsih. (2012). "Gizi ibu dan
anak". EGC: Jakarta UNICEF
Indonesia ringkasan kajian.
Unite for children (oktober
2012).
[http://www.unicef.org/indonesia.
pdf](http://www.unicef.org/indonesia.pdf) diakses pada tanggal 20
Januari 2019

Soetardjo, Susirah dan Moesijanti
Soekatri. (2011). *Gizi seimbang
dalam daur kehidupan.* PT
Gramedia pustaka utama: Jakarta

Yuniastuti, Ari. (2008). Gizi dan
kesehatan. graha ilmu:
Yogyakarta